

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN
AL-KAUTSAR CURUP BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

NUR MUARIF
NIM. 18531141

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nur Muarif yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QURAN AL KAUSAR CURUP BENGKULU"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Januari 2024

Mengetahui,

Ace 17/1 2024
Saidil
Dr. Saidil Mustar
Pembimbing I

Dr. H. Saidil Mustar M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II

Dr. Asri Karolina M.Pd.I
NIP. 198912252015032006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 81 Kotak Pos 308 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39619
Email iain.curup@iaincurup.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 330 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024**

Nama : Nur Muarif
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-kautsar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30WIB
Tempat : Ruang PAI 4D

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

**Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004**

Sekretaris,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 198912252015032006**

Penguji I,

**Rania Arca Nita, M.Pd.I
NIP. 1970109051999032004**

Penguji II,

**Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Sutarno, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIVIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Dr. Ak. Gani, Kambak Pos.108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Muarif

NIM : 18531141

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak tercipta karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, Februari 2024

Penulis,

METRAI
TEMPEL
Nur Muarif
NIM. 18531141

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Kautsar Curup Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa akhlak dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat sehingga keluar dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis yang disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, penulis menyadari sepenuhnya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, motivasi dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Asri Karolina M,Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing pembuatan skripsi ini.
3. Untuk bapak dan ibu keluarga besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan baik dalam kehidupan, pembelajaran masa kuliah dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Secara khusus terimakasih untuk orang tua saya Bapak Kasio dan Ibu Sukarti

serta kakak saya Eko Priadi yang selalu memberikan semangat dan membantu mengisi ulang energi dalam mengerjakan skripsi ini. Aku sayang kalian.

5. Keluarga besar pondok pesantren Al-Kautsar, Al-Fatah, Al-Falah, dan Darussalam yang sangat berjasa dalam hidupku.
6. Saudara/i di PSHT komisariat IAIN Curup, Sahabat/i PMII, terimakasih atas waktu, ilmu dan kebersamaanya selama masa-masa perkuliahan.
7. Gusti Rahma Sari Simbolon, teman terbaik penulis, terimakasih untuk kesetiaan berbagi sedih dan bahagia, serta kekhawatiran dan pengharapan. Semoga Allah SWT berkenan kisah dua tangan yang saling membantu ini tidak berakhir sekarang, namun hingga suatu masa yang bernama selamanya.
8. Diriku sendiri. Terimakasih sudah berjuang.

Akhir kata, penulis persembahkan karya tulis ini kepada siapa saja yang bersedia membaca. Semoga bisa memberikan kontribusi. Dan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin yaa rabbal ‘Aalamiin....

Curup, 14 Februari 2024

Penulis

NUR MUARIF
NIM. 18531141

MOTTO

Jangan bangga saat dimuliakan, Karena yang berpahala itu
memuliakan, bukan dimuliakan.

Jangan marah saat direndahkan, Karena yang berdosa itu
merendahkan bukan direndahkan.

(Gus Yusuf Al Baqir)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan akal dan ilmu serta memperkenalkan saya dengan banyak hal. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginada Rasullullah SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang baik yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan untuk kuat sehingga bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

1. Kasio, seorang petani yang biasa saya panggil bapak yang selalu berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berda di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana cita-cita keluarga kita agar kami anak-anak bapak semua menjadi sarjana. Terimakasih bapak sudah mengantarkan dan selalu kebersamai saya berada ditempat ini.

2. Sukarti, perempuan hebat yang selalu menjadi motivator dan penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkn saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini.

3. Eko Priadi S.Sos, saudaraku satu-satunya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa di tahap saat ini. Semoga selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Gusti Rahma Sari Simbolon S.Ag. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini baik pikiran ataupun materi kepada saya. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

5. Tidak lupa, untuk semua pihak yang sering bertanya, "Kapan lulus?" "Kapan sidang?" "Kapan nyusul?" "Kapan wisuda" dan lain sejenisnya. Semoga ini bisa menjawab pertanyaan kalian, terima kasih.

6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

**IMPLEMENTASI METODE JIBRIL DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN AL-KAUTSAR CURUP**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Kautsar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan simpulan yang menggambarkan secara rinci.

Simpulan penelitian ini adalah Pertama Metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Kautsar dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama* setiap awal pertemuan atau setiap masuk jam Qur'an dengan durasi waktu sekitar 30 menit untuk murojaah hafalan dan baru kemudian menghafal. *Kedua* faktor pendukung pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah seperti ustad ustadzah yang berkompeten, speaker, tape recorder, handphone, tempat yang nyaman, dan motivasi dari santri itu sendiri sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah tidak fokus dalam belajar, keterbatasan waktu dan malas mengulang ulang hafalan. *Ketiga* bahwa pelaksanaan metode jibril yang digunakan di PPTQ Al-Kautsar sudah berhasil sesuai dengan target PPTQ Al-Kautsar Curup Bengkulu.

Kata Kunci : *Menghafal; Metode Jibril; Pesantren Al-Kautsar*

DAFTAR ISI

COVER

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 3

C. Pertanyaan Penelitian..... 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Tinjauan Pustaka..... 5

BAB II..... 9

KAJIAN TEORI 9

A. Pengertian Implementasi..... 9

B. Metode Jibril 10

1. Metode Jibril..... 10

2. Implementasi Metode Jibril..... 13

3. Tujuan Metode Jibril 16

C. Menghafal Al-Qur'an..... 18

D. Metode Menghafal Al-Qur'an 20

E. Keutamaan dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an 24

1. Keutamaan Al-Qur'an dan Ahlul Qur'an..... 24

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an..... 27

F. Hukum Menghafal Al-Qur'an..... 29

G. Tujuan Menghafal Al-Qur'an 30

H. Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur'an	30
I. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'a	34
1. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.....	34
2. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.....	37
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Subyek Penelitian.....	45
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
1. Jenis Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Interview (wawancara).....	47
3. Dokumentasi.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Uji Kredibilitas Data	50
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Kautsar	53
1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Kautsar	53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kautsar.....	54
B. Temuan-temuan Penelitian	55
1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar	55

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Kautsar	59
3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar	64
C. Pembahasan Penelitian.....	68
1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar	68
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.....	71
3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar	76
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun susah, di kala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Allah SWT bermirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya”* (Q.S Al Hijr : 9.¹)

Sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang, akan tetapi bukan pula suatu hal yang tidak mungkin, walaupun demikian telah banyak orang yang hafal Al-Qur'an di luar kepala. Hal ini terbukti sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 6666

¹ Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 391

ayat dan 114 surat adalah tidak mudah dihafal begitu saja sekalipun oleh orang genius, karena itu diperlukan adanya metode yang efektif untuk menghafalkannya.²

Di Indonesia telah tumbuh subur lembaga-lembaga pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang mendidik para santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah yang didik secara khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di wilayah Curup Bengkulu yang memberikan kesempatan untuk belajar menghafal Al-Qur'an adalah pondok pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

Mengenai kemudahan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, sudah tidak perlu diragukan lagi. Allah sendiri yang menjaminnya. Ayat tersebut Allah tegaskan hingga empat kali dalam surah Al-Qomar :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*³

Fakta membuktikan kebenaran ayat tersebut, tak terhitung jumlah orang yang hafal Al-Qur'an secara keseluruhan dari masa Rasulullah hingga saat ini di berbagai penjuru bumi. Seringkali orang enggan menghafal atau merasa berat

²Wahyuningrum, Ratih, and Herfiati Herfiati. "Pembuatan Aplikasi Al-Qur'an Sebagai Alat Bantu Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mi. Asya-fi'iyah 03." *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer* 6.1 (2022): 35-45.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hlm. 529.

menghafal, karena sejak awal sudah meyakini bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit bagi dirinya. Menghafal itu berat dan tidak mungkin baginya. Semua itu adalah penghambat yang besar dalam menghafal. Bila ingin sukses menghafal, maka harus menghilangkan penghambat terbesar dalam diri. Yakinlah bahwa bisa, berhak, dan layak menghafal Al-Qur'an. Bagaimanapun kondisi, janganlah itu dijadikan alasan.

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Dari latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al -Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini lebih mudah dipahami serta menjadi lebih terarah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi metode Jibril di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-kautsar ?
3. Bagaimana keberhasilan metode Jibril yang di terapkan di Pondok Pesantren Al-Kautsar ?

D. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini tentunya diharapkan untuk semua

pihak, baik kalangan akademisi maupun para praktisi yaitu pengelola, terutama Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup. Adapun secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam rangka memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama Islam yaitu mengenai metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak pengelola lembaga Tahfidz Qur'an dan Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Rejang Lebong dan daerah sekitar Provinsi Bengkulu, sehingga diharapkan dengan masukan tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka untuk kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Memberikan masukan kepada pengelola Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup sebagai evaluasi dalam rangka kemajuan proses menghafal Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan tela'ah oleh penulis,

diantaranya :

1. Imam Mahmudi. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an Wonogiri* (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di lembaga pendidikan tingkat ma'had 'aly dalam melaksanakan program tahfidzul Qur'an dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan khususnya di tingkat ma'had aly. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa strategi strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di Ma'had 'Aly Baitul Qur'an menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung, yang proses pembelajarannya menggunakan sistem halaqah. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut sudah cukup baik, karena sesuai dengan ketentuan yang sudah direncanakan oleh Pondok Baitul Qur'an itu sendiri. Sedangkan Metode pembelajaran yang diterapkan berupa talqin, ziyadah, dan muraja'ah.
2. Sri Dewi Sumiati. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mah'had Al-Jamiah STAIN Curup* (Curup: STAIN CURUP 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma;had trkait dengan sistem pelaksanaannya, metode dan kendala. Di dalam penelitian ini hasil yang diperoleh pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al Jami'ah itu dengan dibuat jadwal, kemudian dibentuk holaqoh sesuai kemampuan santri dan dituntut muroja'ah dengan saling menyimak diantara mereka sesuai dengan hafalan masing-masing santri. Dalam proses pembelajarannya menggunakan 2 metode yaitu setoran dan muroja'ah.

3. Prasetyawan, Rony. *Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya*. (IAIN Palangka Raya:2016.) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode apa yang digunakan santri Pondok Pesantren Al Wafa dalam menghafal Al-Qur'an. Serta mendeskripsikan faktor pendukung sekaligus kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah metode yang santri gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat berbagai jenis macamnya antara lain; adalah metode Tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode Takrir (mengulang-ulang hafalan).
4. Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. *Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar* (Jurnal Ushuluddin : 2016) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode Tahfidz al-Qur'an yang digunakan Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar. Dari penelitian ini menunjukkan metode tahfidz qur'an yang digunakan di pondok pesantren kabupaten kampar cukup variatif dan baik. Ada yang menggunakan metode wahdah (menghafal per ayat), Metode Sima'i (menyima' bacaan al-Qur'an), dan ada pula yang memakai Metode Jama'i (menghafal bersama-sama). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut cukup efektif, karena di samping memberikan kemudahan bagi santri, juga bisa membuat santri cepat dalam menghafal dan hafalannya bisa lebih terjaga.

Berdasarkan tinjauan pustaka, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an memang menjadi penting untuk diteliti, dari penjelasan penelitian sebelumnya yang penulis paparkan di atas, sangat berbeda dengan

penelitian yang akan penulis teliti, dengan begitu penelitian ini dapat atau layak untuk dilanjutkan ketahapan berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci. Biasanya implementasi ini dilaksanakan setelah melakukan perencanaan yang dianggap sudah tepat. Menurut Afiful Ikhwan perencanaan itu pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁴

Nurdin Usman, juga mengatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Namun implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis terencana serta memiliki pencapaian tujuan yang jelas.⁵ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Guntur Setiawan, yang mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan, untuk mewujudkannya membutuhkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁶

⁴ Iffah Alawiyah, *“Efektivitas Menghafal Al-Qur’an Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu Al-Qur’an Krandon Kudus”*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).

⁵ Zikrotun Nafisah, *“Studi Penerapan Metode Takrar dalam Menghafal Al-Qur’an di Pesantren Roudhotul Jannah Kudus”*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004),

⁶ Muhammad Irham, *“Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat*

Afiful Ikhwan mengatakan bahwa ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam teknik pelaksanaan atau implementasi terhadap suatu kegiatan ialah perencanaan yang matang di awal, yang mengandung unsure (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya (2) adanya proses (3) hasil yang ingin di capai (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.⁷

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana, sebagaimana yang telah di susun sebelumnya secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan yang di inginkan.

B. Metode Jibril

1. Metode Jibril

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.⁸ Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata "*Metha*" dan "*Hodos*". *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *Hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran

Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan", Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002)

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2000) hlm. 105.

⁸ Hakim. Rosniarti, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah, 2000

⁹ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

Islam, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu.¹⁰

Dalam kamus bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹¹ Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi menurut penulis, metode merupakan prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, atau menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun.

Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.¹³

¹⁰ Ahmad Tafsisr, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm: 52

¹² Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm: 178

¹³ Imtihana, Aida. "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib 2.2* (2016): 179-197.

Pada dasarnya, terminologi atau istilah Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah SWT berfirman

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : *Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.* (Qs. Al Qiyamah : 18)

Konsep dari Metode Jibril sendiri adalah talqin (membacakan) dan taklid (Menirukan). Selain itu, praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca secara tartil. Allah swt berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (Qs. Surah Al Muzammil : 4)

Dalam bahasa Arab Talqin disebut juga dengan tafhim, yaitu memahami atau memberi faham. Kamus al Marbawi memperluas arti itu, yaitu mengajar dan memberi ingat. Kamus Munjid lebih mempertegas lagi, yaitu: Memberi peringatan dengan mulut secara berhadap-hadapan. Pengertian secara bahasa yang terakhir inilah yang digunakan sebagai kata operasional dalam metode ini, yaitu siswa

menirukan bacaan gurunya. baegitu pula dengan definisi kata Taqlid adalah menggunakan definisi secara Bahasa yang berarti Mengikuti pendapat seorang faqih, atau seorang imam, tanpa mengetahui dalil atau sumber hukumnya. Dengan demikian, Metode Jibril bersifat teacher-centeris, dimana guru sumber belajar dan pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Adapun teknik pelaksanaan dari Metode Jibril sendiri adalah pertama adalah membaca satu ayat kemudian di tirukan oleh seluruh santri setelah itu guru membaca satu-dua kali lagi yang kemudian di tiru oleh masing-masing santri yang mengaji, kemudian, guru membaca ayat lanjutan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sampai santri bisa menirukan bacaan gurunya dengan pas dan benar. Pencetus dari Metode Jibril sendiri adalah KH. M. Basori Alwi.¹⁴

2. Implementasi Metode Jibril

Secara garis besar, ada dua tahap Implementasi metode jibril, yakni tahap tahqiq dan tahap tartil.

- a. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, sampai kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap tartil adalah pembelajaran membaca al Qur'an dengan durasi

¹⁴ Hakim, Luqman. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2.4 (2021): 60-73.

sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang di samping pendalaman artikulasi (pengucapan). Dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid, seperti bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (Tahqiq dan Tartil) tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari Metode Sintesis (Tarkibiyah) dan Metode Analisis (Tahliliyah). Itu artinya, metode jibril bersifat komprehensif, karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, Metode Jibril fleksibel, dimana Metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga memudahkan guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, syarat utama yang harus dipenuhi oleh para pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, baik formal, nonformal maupun informal dalam mengimplementasikan (menerapkan) Metode Jibril adalah: memiliki perencanaan pendidikan yang matang dan strategis, dan memiliki kurikulum pembelajaran yang baik mencakup Adanya tujuan pembelajaran yang jelas.

- 1) Adanya metode dan teknik-teknik pengajaran yang baik dan diterapkan, secara berkesinambungan dengan berbagai inovasi dan evaluasi.
- 2) Adanya materi atau bahan ajar yang representatif dan sesuai tujuan pembelajaran,

- 3) Tersedianya alat bantu atau media pembelajaran yang memadai,
- 4) Adanya guru yang professional di bidang pembelajaran Al-Qur'an

Disamping syarat Utsman di atas, dalam penerapan sebuah metode pembelajaran, William S. Gray menyatakan adanya asas-asas pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu¹⁵:

- a. Seorang guru harus selalu mempelajari berbagai metode pengajaran yang terus berkembang.
- b. Tidak ada yang tetap dan yang pasti dalam penerapan sebuah metode pembelajaran. Sehingga sebuah metode tidak bisa dikatakan paling unggul atau bahkan paling unggul dari metode yang lain. Hal ini karena keberadaan sebuah metode memerlukan banyak eksperimen untuk menentukan tingkat keberhasilan dan mengukur hal-hal yang dapat mempengaruhinya.
- c. Seorang santri tidak dapat mampu menguasai skill membaca dengan hanya satu metode. Itu artinya, masih banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemampuan seorang santri (qari'), seperti: lingkungan tingkat sosial dan budaya, kecerdasan dan lain sebagainya.
- d. Setiap metode pasti lebih memprioritaskan segi tertentu dan meninggalkan segi lainnya. Misalnya: metode sintesis lebih memprioritaskan pengenalan nama huruf dan artikulasi (pengucapan) suaranya, sedangkan metode analisis lebih mengarah pada pemahaman satuan bahasa berupa kata atau kalimat (ayat).

¹⁵ Yasin, Nur. "Implementasi Metode Bil-Qolam pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang". Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Karena itu, keseimbangan sebuah metode tidak bisa dibandingkan dengan metode lainnya. Dengan kata lain, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

- e. Santri bisa mencapai tingkat kemajuan yang pesat dalam hal tilawah (membaca), apabila sejak awal ia telah aktif dan responsif dalam proses belajar. Yakni sejak ia mengenal karakter huruf, artikulasi suara, hingga pemahaman pada sebuah kata maupun kalimat (ayat).

3. Tujuan Metode Jibril

Di dalam Metode Jibril, Tujuan instruksional umum pembelajaran Al-Qur'an adalah : santri membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan perintah Allah SWT. indikasinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis, pada saat ia membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode jibril berupaya mencetak generasi qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Sedangkan tujuan instruksional khusus pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut :¹⁶

- a. Santri mampu mengenal huruf, melafalkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an (pendek maupun panjang) dengan bacaan bertajwid artikulasi yang shahih (benar) dan

¹⁶ Iswandi, I. (2019). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 37-53.

- jahr (jelas dan bersuara keras).
- c. Santri mengetahui dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid walaupun secara global, singkat dan sederhana, terutama hukum-hukum dasar ilmu tajwid seperti : Hukum Lam Sukun, Hukum Nun Sukun dan Tanwin, Mad dan Qasr, dan sebagainya.
 - d. Santri mampu menguasai sifat-sifat huruf hijaiyah, baik yang lazim maupun a'ridh.
 - e. Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jaly (salah yang jelas) maupun lahn khafy (salah yang samar).
 - f. Santri memiliki kebiasaan untuk muraja'ah (menelaah sendiri) pelajarannya secara kontinyu, baik di dalam maupun di luar kelas. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih (mengkoreksi) kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
 - g. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu : hadr (cepat), tartil (sedang), dan tadwir (lambat).
 - h. Santri mampu melagukan bacaan Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah.
 - i. Santri mampu beradap dengan tatakrama Al-Qur'an, seperti : ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
 - j. Santri mampu membedakan antara huruf-huruf yang memiliki mutasyabihah (kesamaan), seperti : jim, ha', kha', maupun suara yang mutaqaribah (kemiripan) seperti : tha'-ta', sin-shad, dzal dha'.
 - k. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan

pendek.

- l. Santri mampu mengetahui perubahan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang diakibatkan oleh kesalahan dalam membacanya, sehingga dia bisa memahami pentingnya artikulasi yang benar dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid.
- m. Santri mampu memahami semua materi ajar dengan baik dan benar.
- n. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.

Selain penjabaran di atas, Tujuan Instruksional Khusus dapat dikembangkan sendiri oleh para guru yang menerapkan Metode Jibril sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan tujuan pembelajaran informal di lembaga pendidikan.

C. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz yang artinya ingat. Kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Kemudian secara terminologi istilah menghafal mempunyai arti suatu tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁷

¹⁷ Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 2018, 14.1: 18-35.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan mengulang-ulang ayat demi ayat di dalam Al-Qur'an agar tersimpan dalam hati dan pikiran. Bukan hal yang mudah untuk mempelajari Al-Qur'an lalu menghafalnya di era saat ini. Banyak cobaan ketika seseorang memulai untuk menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan menghafal menjadi sesuatu hal yang sulit. Akan tetapi saat ini tidak jarang ditemukan para penghafal Al-Qur'an yang mau untuk terus menambah dan menjaga hafalannya. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah, mereka telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah subhanahu wa ta'ala, pahala yang besar serta penghormatan sesama manusia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.¹⁸ Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.¹⁹

Menghafal Al-Qur'an yang ideal adalah membaca ayat-ayat itu dengan tajwid yang benar, memahami makna kata demi kata, lalu berusaha menyimpannya di

¹⁸ Wahid, Wiwi Alawiyah. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." (2014): 16-21.

¹⁹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 22

dada. Menghafal Al-qur'an adalah menyimpan kata demi kata dari ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam benak dan hati kita.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa.

D. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an difokuskan pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, yang mana hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat setelah itu baru dihafalkan. Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an setiap orang memang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca benar-bener hafal. Dan ada juga yang menggunakan metode bagian, yaitu menghafalkan ayat per ayat, atau kalimat per kalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh.²¹

Dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangatlah besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Menurut Muhaimin zen, secara umum metode yang dipakai dalam menghafal ada dua macam yaitu metode tahfizh dan takrir. Kedua metode ini pada dasarnya tidak

²⁰ Dina Y. Sulaeman, "*Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba F*", Bandung:Pustaka IIMaN, Cet. Xv, 2008, hlm. 130

²¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hlm. 69

dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Metode tahfizh adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur.

Dalam proses menghafal umumnya penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.²² Adapun lebih spesifiknya metode dalam menghafal akan lebih terperinci sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan pertama, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, agar dapat kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal kemudian barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya sampai satu halaman. Setelah ayat-ayat didalam satu halaman tersebut sudah dihafal, tahap selanjutnya menghafal urutan ayat-ayat tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

b. Metode Kitabah (Menulis)

Untuk metode ini, yaitu penghafal Al-Qur'an lebih dulu menulis ayat dikertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai untuk dihafal. kemudian dalam menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berulang-ulang dalam

²² Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 23

menulisnya. Dengan demikian seorang akan dapat menghafal karena ia sudah dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

c. Metode Sima'i (Mendengar)

Dalam metode simai menghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian berusaha untuk mengingatnya. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murattal Al-Qur'an).

d. Metode Gabungan

Yakni metode gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua yaitu wahdah dan kitabah. Dengan metode gabungan ini menghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan ayat yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode Jama' (Kolektif)

Metode jama' ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru.²³ Dalam redaksi yang lain menyebutkan metode untuk menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Bin-Nazhar

Metode ini ialah membaca dengan cermat yaitu dengan memperhatikan tajwid dan makhrajul huruf pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara terus-menerus. Proses

²³ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 23-24

bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

2. Tahfidz

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafala satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan yang menghafalkannya.

3. Talaqqi

Metode talaqqi ialah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad Saw.²⁴

4. Taqirir

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal atau yang sudah pernah disetorkan kepada guru tahfizh. Tujuan dari takrir ini adalah mengulang supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan selain dengan ustadz juga bisa dilakukan sendiri.²⁵

5. Tasmi'

²⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2008, hlm. 52

²⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : KAKTUS, Cet.1, 2018, 74-75

Metode tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada satu orang maupun kepada banyak orang. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' juga dapat meningkatkan konsentrasi seseorang dalam menghafal.²⁶

Menurut pemahaman penulis bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau teknik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada banyak sekali metode dalam menghafal Al-Qur'an dan setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafalkan Al-Qur'an. Secara umum untuk menghasilkan hafalan yang terjaga dengan baik atau hafalan yang mutqin (lancar) kebanyakan dari para penghafal Al-Qur'an memperpadukan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dengan metode takrir (mengulang hafalan).

E. Keutamaan dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

1. Keutamaan Al-Qur'an dan Ahlul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits yang membahas tentang keangungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih oleh Allah SWT untuk menerimawarisan kitab suci Al-Qur'an, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat al Fathir ayat 32:²⁷

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ... hlm. 52

²⁷ AhsinW, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm:26

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ بِذَلِكَ هُوَ

الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ۝

Artinya “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan²⁸ dengan izin Allah.yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.²⁹

Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits:

وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَىٰ صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ – حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ – كَالرَّجُلِ السَّاجِدِ ، فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ : أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ ، الَّذِي أَطْعَمْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ ، وَأَشْهَرْتُ لَيْلَكَ . وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ . فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ ، وَالْحُلْدُ بِشِمَالِهِ ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيَكْتَسَى الْإِنَاءَ حُلَّتَيْنِ لَا يَشُومُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا ، فَيَقُولَانِ : بِمَا كَسَبْنَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ : بِأَخْذِ وَإِدْكَ الْقُرْآنِ . ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : إِفْرَأْ ، وَأَضَعْدُ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَعُرْفَهَا ، فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَهْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an akan menemui orang yang membacanya pada hari kiamat – ketika itu kuburannya dicitum – seperti orang yang pucat, kemudian Al-Qur’an itu berkata kepadanya:

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan,(CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 439

“Apakah kamu mengenaliku?” Dia menjawab:” Aku tidak mengenalimu”. Kemudian bertanya lagi kepadanya:” Apakah kamu mengenaliku?”. Dia menjawab lagi:”Aku tidak mengenalimu”. Lalu Al-Qur’an itu berkata:”Aku temanmu, Al-Qur’an, yang membuatmu haus pada siang hari, dan membuatmu tidak tidur malam, dan sesungguhnya setiap pedagang di belakang dagangannya, dan hari ini kamu berada di belakang setiap dagangan, di berikan kerajaan di sebelah kanannya, kehidupan kekal di sebelah kirinya, diletakkan diatas kepalanya mahkota kehormatan, dan dipakaikan kedua orang tuanya pakaian yang tidak ada di dunia. Kemudian kedua orang tuanya berkata:”Kenapa kami memakai pakaian ini?” dikatakan kepada keduanya:” Karena anakmu yang selalu mengambil Al-Qur’an untuk dibaca, dan dikatakan kepadanya:”Bacalah! Dan naiklah sampai kedudukan yang tinggi di syurga, yaitu berada diatas selama kamu membacanya dengan tartil”³⁰

Dari keterangan ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas tentunya sudah sangat jelas sekali bahwa balasan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia lebih-lebih kebahagiaan akhirat. Dalam hadits lain juga disebutkan bahwa al Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya sebagai mana hadits Nabi Muhammad Saw:

³⁰ Ahsin, *“Al-Hafidz, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an”*,(Jakarta: Amzah, 2008), Hlm, 28

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِتُورٍ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya “*Bacalah Al-Qur’an karena dia akan menjadi syafat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya*”.(HR. Muslim)

2. Motivasi Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an pada saat sekarang ini sangat banyak diminati oleh kalangan masyarakat muslim terutama di Indonesia, tentu hal ini menjadi pertanyaan bagi sebagian orang muslim, apa sebenarnya motivasi sehingga mendorong setiap orang untuk menghafal Al-Qur’an?. Bagi seorang penghafal Al-Qur’an tentu memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, Karena menghafal Al-Qur’an tidak semua orang mampu untuk melakukannya. Motivasi yang membuat seseorang menghafal Al-Qur’an ialah sebagai berikut:

a. Menghafal merupakan dasar mempelajari Al-Qur’an

Al-Qur’an bisa dihafalkan oleh siapa saja baik itu orang yang memiliki kemampuan daya ingat yang kuat maupun yang kurang kuat, baik yang sibuk maupun yang memiliki waktu luang. Hal ini samasama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.⁴⁴ Namun tidak banyak yang mau memanfaatkan waktu tersebut untuk menghafal Al-Qur’an. Padahal setiap muslim mengetahui bahwa Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.

Al-Qur’an memang merupakan kitab suci serta pedoman hidup umat muslim akan tetapi dia tidak akan mau masuk kedalam hati orang-orang yang suka berbuat dosa atau maksiat, tetapi dia akan mudah masuk kedalam hati

orang-orang yang bersih hatinya dan senantiasa meninggalkan hal-hal yang bersifat subhat.

Orang yang senang menjaga hati dari hal-hal yang subhat akan sangat mudah untuk menghafal Al-Qur'an bahkan sesibuk apapun pekerjaannya, contoh seperti seorang pemain sepak bola yang bernama Abou Diaby, merupakan seorang pemain sepak bola internasional di klub Arsenal mampu menghafal Al-Qur'an 19 juz AlQur'an.45 dan seorang dokter juga mampu menghafal Al-Qur'an hanya dalam waktu setahun ia adalah Dr. Abdullah Al-Mulhim.46 Hal ini menunjukkan bahwa sesibuk apapun pekerjaannya jika memiliki hati yang bersih dan semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an ia pasti akan berhasil.

b. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi umat Islam.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan dan sumber rujukan bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

الرَّٰحِمْ كَيْدُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ؕ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: *Alif laam raa, (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji. (QS. Ibrahim: 1).*

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat sempurna di bandingkan dengan kitab-kitab yang lainnya, didalam Al-Qur'an terdapat banyak sumber ilmu pengetahuan yang bisa dikaji dan dipelajari, bahkan tidak hanya itu Al-

Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh manusia terutama umat Islam. Barang siapa yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an maka keselamatan dan kebahagiaan akan diraihinya baik di dunia maupun di akhirat.

F. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam QS. Al Qamar/54:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dalam kitab Al Burhan fi Ulumul-Quran, juz' I, halaman 539, Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdullah Az-Zarkasi mengatakan bahwa “menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah.

Sedang dalam Nihayah Qaulul-Mufid, syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardu kifayah.”

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama. Rasulullah SAW.

Bersabda: “Orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).

G. Tujuan Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang mulia dan agung. Adapun Tujuan menghafal Al-Qur’an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf adalah sebagai berikut³¹ :

1. Menjaga kemutawatiran Al-Qur’an ddi dunia
2. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat
3. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasullullah SAW di muka bumi
4. Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai disisi Allah SWT
5. Melestarikan budaya Salafush Shalih

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur’an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan disisi Allah SWT. Keutamaan, karena Penghafal Al-Qur’an adalah orang yan dipilih oleh Allaah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur’an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur’an akan mendapat pahala yang besar di akhirat nanti.

G. Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur’an

Setiap orang yang akan menghafal al-Qur’an mesti mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik dan benar. Berikut

³¹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an...*,13-25

beberapa persiapan yang harus ada pada para penghafal, diantaranya :

1. Niat yang Ikhlas

Bagi seseorang penghafal al-Qur'an wajib baginya untuk melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas (Wiwi Alawiyah W, 2012:28). Karena menghafal al-Qur'an adalah bagian dari ibadah, sedangkan ibadah membutuhkan hadirnya keikhlasan. Karena itu, para penghafal al-Qur'an mesti meniatkan hafalannya karena Allah Swt semata (Adi Hidayat, 2018:12). Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Artinya : *“Sesungguhnya amal-amal itu hanya dengan niat, seseorang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya”*. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Jika tanpa dilandasi niat yang ikhlas maka menghafal al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka

2. Meminta Izin Orang Tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafal al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tuanya. Sebab, hal itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua, apabila suatu saat para penghafal mengalami kesulitan atau permasalahan saat menghafal al-Qur'an, maka mereka akan mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka. Do'a tersebut akan sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal.

3. Mempunyai Tekad yang Kuat

Ketika Nabi Muhammad Saw akan meraih ayat al-Qur'an, beliau begitu bersemangat hingga mendaki gunung cahaya menuju gua hira. Semangat serta kesungguhan beliau mampu menaklukkan jarak dan dakian yang begitu tinggi.

Seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an wajib memiliki tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat dan terus berusaha untuk menghafalkan al-Qur'an, maka segala macam ujian insya Allah akan bisa dilalui dan dihadapi.

Sejalan dengan hal itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' 17:19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا ۙ ١٩.

Artinya : *“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedankan dia beriman, maka mereka itulah yang usahanya dibalas dengan baik”*. (QS. Al-Isra'/17:19)

4. Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-Qur'an, kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal al-Qur'an. Sabar mutlak diperlukan oleh setiap penghafal al-Qur'an. Hafalan yang dijalani dengan kesabaran cenderung baik dan tartil. Sifat sabar juga cenderung mendekatkan hamba dengan Allah Swt. Innallaha ma'as shabirin, Allah bersama para penyabar. Demikian kiranya kedekatan itu dilukis dalam al-Qur'an. Kedekatan inilah yang akan melahirkan kekhusyuan dalam bacaan bahkan cenderung meningkatkan keimanan. Karena itu, Allah Swt memberi kegembiraan khusus pada orang yang sabar terlebih saat

menjalani ujian.

5. Berguru pada yang Ahli

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus berguru kepada yang ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal al-Qur'an serta seorang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an. Ini penting diperhatikan karena al-Qur'an diturunkan pada Rasulullah Saw dengan proses bimbingan, langsung dari malaikat Jibril 'alaihissalam. Demikian pula Rasulullah menjadi pembimbing para shabatnya dalam menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungan al-Qur'an.

6. Memiliki Akhlak yang Terpuji

Seperti dimaklumi bahwa misi utama kehadiran Nabi Muhammad Saw adalah membangun kualitas moral (akhlaq al-karimah), dalam hadits yang sangat populer, Rasulullah Saw menegaskan misi utamanya beliau diutus oleh Allah Swt, yakni menyempurnakan akhlaqul karimah. Oleh karena itu, sangat penting meneladani akhlak Rasulullah Saw. Terutama bagi para penghafal al-Qur'an, karena orang yang menghafal al-Qur'an bukan hanya harus bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya. Sebab hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama di hati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan sesuatu yang tidak terpuji atau maksiat.

7. Berdo'a kepada Allah

Para penghafal al-Qur'an dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a khususnya dalam waktu-waktu mustajab, agar Allah berkenan menjaga ayat-ayat suci dalam dirinya serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Adapun

waktu-waktu mustajab untuk berdo'a ialah, saat-saat sujud, sepertiga malam terakhir, juga pasca muraja'ah ialah diantara momentum terbaik dalam berdo'a.

8. Menggunakan Satu Jenis Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti al-Qur'an dari mulai proses menghafal sampai hatam 30 juz. Alangkah baiknya jika pembaca menemukan mushaf yang didisain khusus untuk hafalan.

9. Istiqomah

Dalam proses menghafal al-Qur'an, istiqomah sangat penting, walaupun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja tetapi istiqomah.

Sikap istiqomah ialah diantara faktor yang amat menentukan dalam meneguhkan hafalan. Sedikit namun konsisten lebih baik dibanding banyaknya hafalan yang tidak teratur. Demikian isyarat umum yang tampak dalam nasehat umum Nabi Muhammad SAW riwayat sayyidah Aisyah :

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: *Amal yang paling dicintai Allah Ta'alaialah yang konsisten sekalipun itu sedikit.* (HR. Muslim).³²

H. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'a

1. Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

³² Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): 95-108.

Banyak faktor seseorang mempunyai alasan untuk terus dapat menghafal al-Qur'an, Wiwi Alawiyah Wahid (2012:139) membagi faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an menjadi lima faktor, diantaranya:

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat.

b. Faktor Psikologis

Orang yang menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah Swt.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Namun, perlu digaris bawahi kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-

Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah Swt.

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri. Namun, jika penghafal al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), maka para peghafal al-Qur'an harus menghadirkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat sekaligus menepikan pelbagai situasi yang membuat hilangnya motivasi menghafal (Adi Hidayat, 2018:19).

Diantara motivasi terbaik yang pernah disampaikan Nabi Saw ialah:

- 1) Penghafal al-Qur'an akan meraih kemuliaan surga.
- 2) Penghafal al-qur'an akan menjadi hamba terbaik.
- 3) Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan limpahan pahala.

e. Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin

kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an adalah mereka yang masih menempuh usia produktif.

2. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Berikut beberapa kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Banyak dosan dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan lupa pada dirinya pula, membutakan hatinya dari ingat kepada Allah Swt, serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia yang menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.³³

Ada juga dua faktor lain yang bisa menghambat menghafal Al-Qur'an, dua

³³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Bening, 2010, hal. 105-106

faktor itu adalah :

a. Muncul dari dalam diri penghafal

Pada dasarnya, kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut diantaranya adalah:

- 1) Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal
- 2) Terlalu malas
- 3) Mudah putus asa
- 4) Semangat dan keinginannya melemah
- 5) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan orang lain.

b. Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, kendala dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, seperti:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.³⁴

Dapat disimpulkan ketika menghafal Al-Qur'an pasti setiap orang mengalami faktor kesulitan. Secara umum faktor kesulitan itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hal. 122-123

seseorang itu sendiri seperti munculnya rasa malas, tidak semangat dan putus asa dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian faktor ekstern berasal dari luar seperti kesulitan dalam membagi waktu, lingkungan yang tidak mendukung dan tidak memiliki guru ketika menghafal Al-Qur'an.

I. Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata hasil yang artinya sesuatu yang diadakan, sedangkan keberhasilan artinya oerihal (keadaan) berhasil.³⁵

Ciri-ciri keberhasilan menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

1. Kelancaran

Kualitas hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkannya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah dan kalau diingatkan langsung bisa. Kelancaran hafalan al-Qur'an pun berhubungan dengan intensitas dan istiqamah saat muraja'ah. Syaikh Muhammad ibn Abdullah Idris dalam kitabnya *Hifdzul alQur'an* mengungkapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal al-Qur'an, diantaranya seorang penghafal al-Qur'an harus mempunyai niat yang benar dan tulus, tekad yang kokoh, cita-cita yang tinggi dan istiqomah. Kalau syarat-syarat ini dipenuhi, insya Allah kualitas hafalannya bagus (baik). Syarat-syarat ini akan goyah dan tidak terlaksana kalau rasa malas menghinggapi penghafal al-Qur'an tersebut. Agar terhindar dari sifat malas, diharuskan berusaha mengendalikan diri supaya tetap

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002) 392.

rajin dan istiqomah dalam muraja'ah. Istiqomah murajaah hafalan al-Qur'an pun berhubungan dengan manajemen waktu. Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah empat jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal ayat-ayat yang baru, dan dua jam untuk muraja'ah ayat-ayat yang telah dihafalkannya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Semakin banyak muraja'ah maka semakin lancar dan bagus hafalan kita. Oleh karena itu, seseorang dikatakan berhasil mengkhatamkan dan menghafalkan al-Qur'an apabila bacaannya lancar dan benar. Contoh: Siti Abidah adalah seorang yang hafal al-Qur'an. Pada suatu hari dia diminta untuk semaan di desa Cilongok, dalam setiap bacaan ayat per ayat Siti Abidah tidak menemukan kesalahan, dia sangat lancar untuk mengkhatamkan al-Qur'an selama satu hari. Berdasarkan penjelasan dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakan salah satu ciri orang yang berhasil dalam menghafal al-Qur'an.

2. Tartil

Hendaknya seseorang yang membaca dan menghafal al-Qur'an itu disertai dengan tartil karena dengan begitu kita lebih bisa menghayati makna dalam al-Qur'an, menerapkan ilmu tajwid dengan benar dan fasih dalam membacanya. Keharusan membaca secara tartil telah disepakati oleh para ulama berdasarkan firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (QS. Al-Muzzamil/73:4)

Membaca dengan tartil artinya membaca dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami al-Qur'an dan mentadaburinya. Sebagaimana yang diceritakan oleh Ummu Salamah bahwa Nabi Muhammad SAW sendiri membaca al-Qur'an dengan perlahan huruf per huruf, bacaan per bacaan .

Menurut az-Zarkasyi, tartil yang sempurna (baik) ditunjukkan dengan tegas lafadz-lafadznya, jelas huruf-hurufnya dan tidak mendengungkan suatu huruf di dalam huruf yang lain.

Menurut sebagian Fuqoha Syafi'iyah membaca tartil lebih tinggi kadar pahalanya. Sedang membaca cepat banyak pahalanya, karena perhitungannya setiap huruf mendapat sepuluh kebaikan. Sedangkan menurut Ibnu Hajar dalam bukunya Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki menambahkan masing-masing keduanya pada hakikatnya mempunyai keutamaan, asal dalam membaca cepat memperhatikan ketentuan huruf, harakat, dan tanda baca berhenti sebagaimana mestinya.

Orang yang membaca tartil dan mengingat-ingat artinya seperti bersedekah dengan sebutir mutiara yang mahal. Sedangkan orang yang membaca cepat seperti orang yang bersedekah dengan beberapa butir mutiara yang nilai keseluruhannya sebanding dengan sebutir mutiara yang mahal. Kadang-kadang memang nilai sebutir mutiara itu lebih tinggi dibanding nilai mutiara yang banyak, namun terkadang juga terjadi sebaliknya. Oleh karena itu, hendaknya seorang hafidz

membaca dan menghafal al-Qur'an dengan tartil karena tartil merupakan salah satu ciri orang yang berhasil menghafal al-Qur'an.

3. Keseimbangan antara Ulang dan Tambah

Seseorang yang hafal al-Qur'an biasanya karena terlalu bersemangat dalam menambah hafalan, seringkali seseorang lupa untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafal. Ini sebuah kesalahan yang sering terjadi. Menambah hafalan hingga selesai 30 juz adalah penting. Tetapi mengulang (muraja'ah) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia. Hafalan itu akan terlupa dengan sendirinya.⁵³ Rasulullah mengibaratkan penghafal al-Qur'an layaknya seperti pemilik seekor unta liar. Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعْتَلَةِ،
إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ». [صحيح].]ء [متفق عليه].

Artinya : *Dari Ibnu Umar -radīyallāhu 'anhumā- bahwa Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur`ān seperti unta yang diikat. Jika ia menjaganya, ia dapat menahannya. Jika ia melepaskannya, unta itu akan pergi." (Hadis sahih - Muttafaq 'alaih).*

Yang dimaksud ikatan di sini adalah muraja'ah hafalan. Dengan muraja'ah seseorang akan dapat menjaga hafalannya. Oleh karena itu seorang hafidz dianjurkan untuk seimbang antara ulang dan tambah karena seimbang antara ulang dan tambah merupakan salah satu ciri orang yang berhasil menghafal al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”.³⁷ Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan,

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4

³⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157

wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subyek penelitian. Subyek adalah sebagian objek yang akan diteliti.³⁸

Konsep subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang diteliti, bagaimana memilih dan menetapkan kriteria subyek penelitian yang representative sesuai dengan fokus amasalah penelitian.³⁹

Subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subyek penelitian harus di data sebelum penelitian siap mengupulkan data, subyek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁴⁰

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan ualitatif maka diperlukan subyek penelitian, dan subyek tersebut adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Maka subyek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau eleman yang akan diteliti.

Subyek dalam penelitian ini yaitu pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu, para ustad dan ustadzah yang membimbing tahfidz, dan para santri yang menjalani proses menghafal Al-

³⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta : Pustaka setia, 1998). 17

³⁹ Sugiono, *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabet, 2013). 38

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 309

Qur'an.

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang menggunakan angka-angka.⁴¹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari berbagai informan yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Al-Kautsar, Ustadz-ustadzah pembimbing tahfidz dan santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu sumber data Primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), sebagaimana diuraikan sebagai berikut ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari obyeknya. Atau data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (data tangan pertama). Adapun data primer yang peneliti peroleh yaitu dari hasil wawancara dengan Pimpinan, ustadz/h pembimbing dan 11 santri yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar Curup

⁴¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal.3

Bengkulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah terjadi, misalnya dari perpustakaan, dari majalah, artikel-artikel, dan dari publikasi-publikasi lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, dengan disertai pencatatan- pencatatan sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang akan diselidiki.⁴²

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan atau menggali data yang berkaitan dengan implementasi metode jibril, keberhasilan metode jibril serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di ponpes Al-Kautsar tersebut.

2. Interview (wawancara)

⁴² Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penilaian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Cet,2,hal.104 .

Wawancara menurut Moh. Nazir adalah proses memperoleh informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat atau yang dinamakan panduan interview guide.⁴³

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara sistematis yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Adapun pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaannya disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Sumber yang diwawancarai adalah Pimpinan pondok, para ustadz pembimbing dan santri santri yang sedang menjalani proses menghafal. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data-data mengenai implementasi metode Jibril dalam menghafal Al- Qur'an, keberhasilan metode jibril yang diterapkan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan sebagainya.⁴⁴ Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai

⁴³ Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Gholia Indonesia, 2001). 234

⁴⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana: Pers), hal. 102.

tentang implementasi metode Jibril di PPTQ Al-Kautsar, serta hal-hal yang berhubungan dengan implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya dokumentasi data yang diperoleh dijadikan data pendukung sehingga data yang diperoleh dapat terpercaya.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data penelitian ini penulis lakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang dapat dari catatan-catatan penulis dilapangan.⁴⁵

Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilah dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang

⁴⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-Dasar Penelitian*". (Surabaya: Elkaf, 2006). hal. 175

berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/Penarik Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

F. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, Sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Member Check (pengecekan anggota)

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penelitian dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*". (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 122-129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Kautsar

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Al-Kautsar

Pondok Pesantren Al-Kautsar sejak awal berdirinya membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rasulullah SAW melalui jalur menghafal Al-Qur'an. Dengan misi lembaga untuk mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlak mulia serta berprestasi untuk mewujudkan generasi Qur'ani.

Pondok Pesantren Al-Kautsar ini berdiri pada tahun 2018, Sebelum adanya pondok pesantren di tahun 2011 Ust. Sugito M.H.I sudah mendirikan rumah Qur'an yang bertempat di griya STAIN Curup. Dengan berbekal ilmu dan semangat yang kuat untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang tidak buta huruf Al-Qur'an dan bisa menghafalkannya, Mulailah rumah qur'an tersebut mengalami perkembangan.

Satu tahun berjalan antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar Al-Qur'an semakin banyak, dengan bertambahnya peserta didik di rumah Qur'an Al-Kautsar maka berdasarkan usulan dari para wali murid untuk menambah tempat yang lebih luas agar bisa melaksanakan belajar-mngajar tahfidz Al-Qur'an dengan lebih nyaman dan kondusif.

Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada 5 September 2020 berdirilah Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar ditempat yang lebih strategis yaitu

di Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Letak yang baru ini sangat strategis karena berada di belakang masjid Agung berada di tengah-tengah kota Curup.

Pondok Pesantren yang bisa dikatakan baru dan strategis ini membuat Al-Kautsar semakin dikenal banyak orang terbukti dengan murid yang terus bertambah bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPQ yang lain di Rejang Lebong. Dan dengan hadirnya Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Kautsar

a. Adapun visi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar adalah :

- 1) Menjadikan generasi Muda yang Rabbaniyah, Berkualitas dan Bertanggung Jawab.
- 2) Membentuk mental yang baik dan akhlak yang mulia melalui hafalan Qur'an.
- 3) Membentuk kader yang peduli terhadap Islam dan kondisi umat Islam serta menyebarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

- 1) Menjadikan generasi muda yang terbebas dari buta aksara Al-Qur'an
- 2) Mengajarkan dan menjelaskan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan hafalan Qur'an sejak dini sampai lanjutan.

B. Temuan-temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an pembimbing tahfidz sebelum menekankan menghafal akan menekankan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf kemudian memurojaah dengan tartil dengan durasi waktu sesuai dengan jumlah hafalan yang akan dimuroja'ah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar merupakan kegiatan yang membawa dampak positif dalam mencetak generasi yang cinta dan bisa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ust. Sugito MH.I selaku direktur dan pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, didapati informasi bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal ialah metode jibril, sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada pembimbing Pembimbing Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar berikut ini :

“Metode menghafal untuk di Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar itu yang digunakan adalah Metode Jibril, dalam pelaksanaannya ustadz/ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid setelah itu santri menirukan secara bersama-sama, kemudian setelah semua santri lancar membaca sesuai tajwid baru dilakukan pengulangan, setiap kali pertemuan jam belajar santri diwajibkan untuk murojaah bersama, setelah proses menghafal dan mengulang barulah santri dipanggil untuk melakukan setoran.”⁴⁷

Kemudian pertanyaan yang sama yang ditanyakan peneliti kepada Ustadz

⁴⁷ Ust. Sugito MH.I Direktur sekaligus pembimbing tahfidz , *wawancara*, tanggal 14 desember 2023

Zakaria Mudirul Ma'had Tahfidz Qur'an Al-Kautsar di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Metode yang kami gunakan disini itu metode jibril, Metode jibril itu banyak sekali yang sudah mencontohkan, seperti dalam surah Al Qiyamah itukan malaikat menyuruh Nabi untuk membaca berulang-ulang. Dan memang dalam pelaksanaannya setelah bacaan santri sudah benar lalu ia mengulang-ulang hafalannya, satu ayat bisa sampai lima kali sampai sepuluh kali sesuai kemampuan menghafalnya sehingga santri itu ingat diluar kepala. Jadi kalau santri sudah hafal di luar kepala surah atau ayat yang dihafalkan maka santri tinggal menyetorkan hafalannya kepada pembimbing tahfidz masing-masing.”⁴⁸

Selanjutnya mengenai pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaannya yang pertama adalah setiap kali pertemuan / setiap masuk jam menghafal maka pembimbing mengalokasikan waktu 20-30 menit untuk mengulang hafalan yang sudah mereka hafal. Kedua, Untuk menambah hafalan-hafalan yang baru, santri melihat ayat sambil di fokuskan untuk mendengarkan secara jelas apa yang pembimbing bacakan, kalau ayat-ayatnya panjang biasanya pembimbing akan membacakan secara terpotong potong dengan tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid. Ini juga terkait dengan kemampuan daya tangkap santri-santri tersebut, kalau ayatnya pendek cukup sekali segmen langsung dan ayat-ayat panjang dibagi dua segmen dibaca satu kata kemudian baru kata berikutnya, kemudian sudah dibacakan satu kata-satu kata tadi baru digabungkan satu ayat tersebut. Semakin panjang ayat semakin banyak segmentasi pemotongan ayat itu, tujuan ini agar memudahkan santri untuk menghafal ayat tersebut. Kemudian setelah para santri selesai melakukan proses menghafalan maka mereka wajib melakukan setoran atau memperdengarkan hafalan mereka kepada masing-masing ustadz/ustadzah.”

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai pelaksanaan metode jibril juga disampaikan kepada Ustad Muhammad Hauzan selaku pengurus dan pengasuh Pesantren Al-Kautsar, di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

⁴⁸ Ust. Zakaria al Hafidz Mudirul Ma'had Al Kautsar, *wawancara*, tanggal 14 desember 2023

“Dalam pelaksanaannya pertama kali kami akan mengulang-ngulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal oleh santri agar hafalannya terjaga / tidak mudah lupa, kemudian setelah itu kami melakukan proses menghafal ke ayat / surat yang baru dimana ustadz/ustadzah membaca ayat kemudian santri mengikuti, ini di ulang-ulang 5-10 kali sehingga santri hafal. Kemudian setelah itu ayat demi ayat yang telah dihafalkan disetorkan kepada ustadz/ustadzah.”⁴⁹

Selanjutnya pertanyaan juga ditujukan kepada Ustad Yusuf Annas mengenai pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Kautsar, adapun hasil yang didapatkan dari wawancara adalah sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan metode menghafal yang kami gunakan di pesantren ini adalah untuk kegiatan awal seluruh santri disuruh untuk murojaah/mengulang hafalan yang telah dihafalkan kemarinnya dan setelah itu baru santri memulai hafalan baru dengan metode Jibril yaitu dengan cara ustadzah membacakan ayat untuk hafalan yang baru bagi santri kemudian santri mengikuti dan terus mengulang-ngulang sampai bisa menghafalnya, setelah santri sudah mendekati jam belajar berakhir kegiatan selanjutnya santri menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.”⁵⁰

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ustad abdul latif sebagai berikut :

“Menurut ustad abdul latif dalam pelaksanaan menghafal dengan metode jibril setiap kali pembelajaran pertama kali yang dilakukan adalah murojaah atau mengulang-ngulang hafalan sebelumnya. Kemudian masuk ke inti yaitu menambah hafalan baru dengan metode jibril yaitu ustadzahnya membacakan satu ayat dan di ikuti santri secara berulang-ulang sampai hafal. Dan kemudian santri menyetorkan hafalannya untuk mengecek bacaannya.”⁵¹

⁴⁹ Ust Muhammad Hauzan Pengurus sekaligus pengasuh santri Al-Kautsar, *wawancara*, Tanggal 14 Desember 2023

⁵⁰ Ust Yusuf Annas pembimbing tahfidz Qur’an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember 2023

⁵¹ Ust Adul Latif, Pembimbing Tahfidz Qur’an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember 2023

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada Santri berkaitan dengan pelaksanaan metode Jibril yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut Muammar, Mengatakan untuk kegiatan pertama kami disuruh murojaah mengulang hafalan yang sudah kami hafalkan semuanya dan kemudian kami dibacakan oleh ustadz ayat yang baru secara berulang-ulang terus kami mengikutinya, dan setelah itu kami disuruh membacakan ayat tersebut kepada ustadz.”⁵²

Senada dengan yang disampaikan oleh nazif abdul hafidz santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar berikut ini :

“Pendapat nazif jadi dalam pelaksanaan metode jibril di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar kami disuruh mengulang hafalan hafalan sebelumnya beberapa menit dan kemudian ustad dan ustadzah melafadzkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal terus kami mengikutinya, setelah itu kami membacakan ayat yang kami hafalkan tadi untuk dites makharjul huruf oleh ustad atau ustadzah.”⁵³

Kemudian pendapat yang sama disampaikan oleh M. Dian Al Mahri berikut ini :

“M. Dian Al Mahri mengatakan pertama-tama kami mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah kami hafal sebelumnya setelah itu kami dibacakan ayat baru oleh ustadz dan kami disuruh mengikuti sampai hafal dan setelah itu kami menyetorkan bacaan tersebut.”⁵⁴

Selanjutnya pendapat yang sama yang disampaikan oleh Attarmizi ialah :

“Menurut Attarmizi “Dalam pelaksanaannya kami terlebih dahulu mengulang-ngulang bacaan ayat Al-Qur'an yang kami hafal sebelumnya dan setelah itu kami mengikuti bacaan ayat yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah kemudian kami membacakan ayat tadi kepada ustadz/ustadzah.”⁵⁵

⁵² Muamar, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember 2023

⁵³ Nazif, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember 2023

⁵⁴ M. Dian Al Mahri, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember

⁵⁵ Attarmizi, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember 2023

Kemudian pertanyaan yang sama disampaikan peneliti kepada Dwi Meputri, adapun hasil yang didapati adalah :

“Dwi Meputri mengatakan untuk metode jibril pertama kami murojaah/mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur’an kemudian kami menambah hafalan baru terlebih dahulu dibacakan oleh ustadz kemudian kami mengikuti sampai hafal, setelah hafal kami menyetorkan kepada ustadz.”⁵⁶

Selanjutnya pendapat Ingrid Vimelsya mengenai pelaksanaan metode Jibril yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Kautsar sangat bagus dan kita tidak dituntut untuk langsung banyak setoran hafalan tetapi dituntut untuk benar makharijul huruf terlebih dahulu.⁵⁷

Kemudian pendapat Sofia mengenai Pelaksanaan metode Jibril yang digunakan dalam menghafal di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al-Kautsar adalah pertama kami mengulang hafalan selanjutnya kami dibacakan ayat beberapa kali kemudian kami mengikuti dan dihafal, setelah itu kami menyetorkan kepada ustadz/ustadzah.⁵⁸

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an Al-Kautsar

⁵⁶ Dwi Meputri, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur’an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁵⁷ Ingrid Vimelsya, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur’an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁵⁸ Sofia, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur’an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

Penulis juga merasa perlu mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup, Bengkulu, maka penulis melakukan wawancara kepada Direktur, ustadz/ustadzah selaku pembimbing tahfidz dan santri-santri Al-Kautsar :

Penulis melakukan wawancara dengan direktur Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar dan diketahui bahwa :

Faktor pendukung banyak sebenarnya tentu pendukung penuh utama ialah orang tua, orang tua santri yang aktif mendukung anaknya sangat membantu sekali, kemudian yang kedua terkait media pendukung selama belajar mengajar, pertama itu smartphone yang sudah terinstal aplikasi Qur'an android, Smartphone yang sudah terinstal aplikasi langsung kita sambungkan dengan speaker aktif, itu dilakukan untuk memutar audio Mp3 supaya mempermudah muroja'ah bagi seluruh santri. Faktor pendukung selanjutnya yaitu microfon, itu juga perlu karena dengan luas ruangan yang lebar dan jumlah santri yang banyak maka pasti tiga hal itu sangat mendukung kegiatan belajar mengajar, ini selain memang diperlukan power suara yang keras biar terdengar jelas ke semua santri. Untuk penghambat faktor penghambat santri dalam menghafal al-qur'an yaitu ada dua faktor, faktor Internal: Motivasi dari dalam santri sendiri yang lemah dalam menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an dan Kegiatan Yang Lain.

Seperti masih banyak Santri yang masih bermain-main saat jam koson, yang akhirnya kurang punya waktu untuk menambah dan murojaah hafalan. Sedangkan faktor Eksternalnya: Bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi mereka dalam menghafal. Misalnya, dalam suasana yang terlalu (ribut), ini sangat berpengaruh kepada santri yang sedang fokus menghafal, selain itu juga sebenarnya santri Tahfiz itu membutuhkan tempat tempat yang nyaman dan tidak membosankan, karena terkadang santri bisa jauh lebih fokus dikala tempat menghafalnya enak dan nyaman.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah Gisca Dwi Aulia pembimbing tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, didapatkan hasil sebagai berikut : Bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an diantaranya adalah malas, niat sungguh-sungguhnya kurang, kurang serius/ Kurang fokus, dan santri banyak yang belum bisa memenejemen waktu secara mandiri. Disamping faktor-faktor tersebut, faktor pendukung selanjutnya adalah media seperti Speacker, Microfon, Tape Recorder. Berikutnya untuk faktor penghambat yang pertama pembimbing kalau ada uzur dan kedua murid disiplinnya masih kurang dalam mengikuti aturan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.⁵⁹

Kemudian menurut ustadzah Azzahirah Shofa Aliyah mengenai faktor

⁵⁹ Sofia, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁵⁹ Gisca Dwi Aulia, Pembimbing Tahfiz PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

pendukung dan penghambat didapatkan hasil sebagai berikut : Yang menjadi faktor pendukung ialah motivasi dari dalam diri masing-masing santri, kalau semua santri punya niat, punya kemauan lebih dalam menghafal, di target, itu akan sangat mendukung sekali. sebaliknya, salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an biasanya Muncul justru dari dalam diri sendiri, ini sangat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Misalnya seperti rasa malas, mengantuk, banyak pikiran, patah semangat dan lain sebagainya.⁶⁰

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Nur Itsnaini ia juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah yang pertama media menghafal seperti Hand Phone, Speaker, Microfon. Selanjutnya faktor penghambat nya anak kurang fokus, dan kurang sungguh-sungguh. Seandainya sungguh-sungguh, punya motivasi, pasti akan di mudahkan.

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Anjani Anggraini mengatakan :

“Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar adalah metode yang digunakan para pembimbing memudahkan saya untuk menghafal Al-Qur'an. Contohnya kalau makharijul huruf nya susah para pembimbing akan menuntun bacaannya per kata agar lebih mudah untuk membacanya. Dan faktor penghambat saya adalah Banyak diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal. Kadang dari kosa kata

⁶⁰ Azzahra Shofa Aliyah, Pembimbing Tahfiz PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15

nya yang masih seperti asing untuk dibaca, kadang juga ayat yang di hafal terlalu panjang.⁶¹

Kemudian Fatia dia mengatakan faktor pendukung yaitu lingkungan atau punya sahabat yang saling mengingatkan dan saling nyemangatin, sedangkan faktor penghambat saya adalah males muroja'ah, males punya inisiatif buat nambah hafalan diluar jam belajar.⁶²

Berbeda dengan pendapat Anisa berikut ini, dia mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya adalah :

Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an ya karena adanya pembimbing yang kompeten, selain itu saya ingin sekali memberikan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat nanti. Dan faktor penghambat terlalu sering berangan-angan, malas muroja'ah, malas mempersiapkan hafalan untuk pertemuan belajar yang akan dilakukan besoknya.⁶³

Kemudian Rara Olivia juga menjelaskan, menurutnya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ialah :

“faktor pendukung pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an adalah tersedianya aplikasi smart phone yang memudahkan dalam menghafal dan murojaah Al-Qur'an. Dan untuk faktor penghambatnya saya itu cuman muroja'ah saat jam belajar, diluar jam belajar masih sering gunain waktu buat hal-hal yang kurang manfaat.⁶⁴

⁶¹ Anjani Anggraini, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁶² Fathia, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁶³ Anisa, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁶⁴ Rara Oktavia, Santri Putri PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar diharapkan dapat memberi hasil dalam membentuk santri menjadi seorang hafidz Qur'an. Untuk itu Penulis melihat langsung dari kegiatan tahfidz yang dilakukan tersebut dengan melakukan observasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, hasil pengamatan dari peneliti adalah :

Pada saat saya datang ke pondok pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar lantunan ayat suci Al-Qur'an terus berkumandang, para santri melakukan kegiatan murojaah atau mengulang-ulang hafalan mereka agar terus terjaga hafalannya setelah itu para ustadz/ustadzah membimbing mereka dengan cara mengawasi kegiatan muroja'ah dan ini dilakukan agar hafalan santri terjaga agar tidak mudah lupa. Penulis juga melihat setelah murojaah bersama pembimbing tahfidz akan memberi hafalan baru kepada santri berdasarkan kelas masing-masing. Untuk kelas Takhsin wa Tahfidz Pembimbing tahfidz memberi hafalan baru kepada santri, caranya terlebih dahulu ustadz/ustadzah membacakan sedikitnya 5-6 ayat secara baik dan benar kemudian setiap masing-masing ayat santri mengikutinya. Ini dilakukan 5-10 kali pengulangan. Setelah proses hafalan selesai penulis juga melihat para santri menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Kemudian untuk kelas takhasus proses menghafal santri sudah dilakukan diluar jam belajar berdasarkan inisiatif santri itu sendiri, ketika masuk jam belajar maka di dalam kelas santri akan melakukan

muroja'ah secara bersama-sama, setelah selesai muroja'ah semua santri harus siap untuk di panggil menyetorkan hafalannya, sesuai dengan tugas dari pembimbing di pertemuan sebelumnya.

Hasil pengamatan penulis pelaksanaan metode jibril ini cukup berhasil, untuk kelas takhsin wa takfidz para santri mampu menghafal 5-6 ayat per satu kali pertemuan jam belajar dengan baik dan lancar. Sedangkan untuk kelas takasus santri bahkan ada yang menyetorkan 3-4 halaman. Berdasarkan hasil observasi di atas, Peneliti juga melakukan wawancara kepada direktur sekaligus juga pembimbing tahfidz Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, beliau mengatakan :

Keberhasilan dan pencapaian untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sejauh ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang kita berikan artinya pada kapasitas dari target umum selama ini metode jibril sudah cukup baik dalam menemani program menghafal Al-Qur'an disini. Jadi sudah jelas metodenya itu cukup baik dan bagus, sangat membantu santri menghafal. Tapi tetap kembali lagi kepada santri. Tergantung santri, karena santri ada yang mudah menghafal, ada juga yang faham huruf tapi tidak faham makharijil huruf, makanya walaupun ada sebagian santri yang masih kesulitan dalam membaca dan menghafal, solusinya kami tekanan untuk di dekte/di bacakan per ayat lalu mereka mengikuti secara bersamaan, selain itu selalu kami tekankan muroja'ah ulang-ulang hafalan dan belajar kepada santri lainnya diuar jam belajar kelas.

Penulis juga melakukan wawancara dengan ustadzah pembimbing tahfidz tentang keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, didapatkan hasil sebagai berikut :

Menurut ustadzah Azzaahirah Shofa Aliyah mengatakan

“Alhamdulillah hasil yang diharapkan sudah kelihatan, untuk target hafalan mayoritas santri juga terpenuhi, disetiap sekali pertemuan santri minimal akan hafal 5-6 ayat, dalam satu hari itu ada 3 kali pertemuan. Dan setiap kali santri menyelesaikan per satu juz maka akan di tes dari awal sampe akhir untuk memastikan hafalan nya melekat. Tinggal murojaah nya saja yang tidak boleh males. Sebagai contoh salah satu santri Al-Kautsar ada yang namanya Yusuf, selesai 30 Juz yusuf langsung diberangkatkan oleh habib ahmad al habsyi untuk mlanjutkan belajar ke Hadramaut yaman.”⁶⁵

Ustadzah Gisca Dwi Aulia juga mengatakan “untuk keberhasilan pelaksanaan metode menghafal ini insyaallah bisa dibilang sangat baik. Karena setiap santri bertambah hafalan maka jumlah waktu muroja'ahnya juga akan semakin bertambah. Bahkan santri yang sudah masuk ke kelas takhasus mereka akan berinisatif sendiri dalam menghafal, jadi ketika jam belajar mulai pembimbing hanya mengawasi murojaah saja, setelah itu langsung menunggu setoran masing-masing santri tanpa harus di bimbing dari ayat ke ayat lagi.”⁶⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan umi yesi mengatakan “Pelaksanaan metode jibril yang kita gunakan disini Alhamdulillah sangat baik dan membantu, karena metode jibril yang selama ini dipakai mampu

⁶⁵ Azzahirah Shofa Alliyah, Pembimbing Tahfiz PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁶⁶ Gisca Dwi Aulia, Pembimbing Tahfiz PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

menunjukkan progres yang tinggi, dari anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan metode ini langsung bisa menghafal, dari belum faham bacaan tajwid, makhroj nya sudah mulai bagus dan banyak yang mencapai target.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada santri untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode Jibril dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut Muhammad Muamar bahwa, pelaksanaan metode Jibril yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sangat bagus karena dengan metode mengulang-ulang bacaan saya menjadi mudah untuk menghafal dan menyeter hafalan. Padahal awalnya saya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.⁶⁷

Senada dengan pendapat di atas menurut rara Aditia Attarmizi adalah sebagai berikut: Menurut Adit, keberhasilan pelaksanaan metode Jibril yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sangat memuaskan karena benar-benar memudahkan dalam menghafal, santri diharuskan membaca dan melafalkan secara berulang-ulang dan dengan metode yang digunakan di sini memudahkan saya untuk murojaah karena dengan membaca ayat secara berulang-ulang mampu membuat kami lebih mengingat ayat-ayat tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Muamar, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 15 Desember 2023

⁶⁸ Aditia Attarmizi, Santri Putra PONPES Tahfidz Qur'an Al-Kautsar, *wawancara*, 14 Desember

Kemudian pendapat yang selaras seperti yang disampaikan oleh Nazif Abdul Hafidz, M. Dian Attarmazi dan Anjani Anggraini menurut mereka adalah sebagai berikut :

Menurut Nazif bahwa, Pelaksanaannya sangat memuaskan, karena metode jibril menekankan makhraj dulu dalam menghafal, kalau makhraj sudah benar baru di hafalkan ayatnya, selain itu juga selama belajar ustazahnya menarik, ada permainan sambung ayat. Menurut zeren anita sari mengatakan, Alhamdulillah keberhasilan metode jibril yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ini banyak memberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, dari yang tadinya belum bisa membaca dengan lancar dan sesuai makhraj sekarang saya sudah bisa menghafal sendiri di luar jam belajar yang ditetapkan.

Menurut Dian Attarmazi bahwa pelaksanaan metode disini sangat berhasil, bagus dan santri pasti akan mudah menghafal Al-Qur'an sekalipun dia tidak tau membacanya, Karena dengan metode ini saya yang dulu tidak bisa membaca setelah mengikuti proses menghafal ini akhirnya saya sekarang bisa menghafalkan sendiri dan tentunya dengan bacaan yang insyaallah jauh lebih baik. Selanjutnya menurut Anjani Anggraini, metode yang diajarkan mudah diterima dan hasil yang dirasakan kami sudah banyak menghafal dan insyaallah kalau di tes sambung ayat kami akan langsung menjawabnya. Karena dalam menghafal kami sering mendapatkan permainan sambung ayat, itu juga jadi bahan evaluasi saya dan masing-masing santri untuk menilai sejauh mana hafalan yang di ingat selama ini.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada direktur, ustadz/ustadzah pembimbing tahfidz dan santri Al-Kautsar maka dari pada itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari mulai dari hari. Untuk kegiatan awal di Al-Kautsar setelah melaksanakan pelaksanaan pengulangan hafalan yang kemarinnya kegiatan selanjutnya adalah menambah hafalan baru menghafal Al-Qur'an dari ayat per-ayat secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafal secara kolektif atau secara bersama-sama, dipimpin oleh ustadz atau ustadzah. Caranya pertama ialah, ustadz atau ustadzah membacakan satu ayat atau beberapa ayat secara baik dan benar dan santri menirukan secara bersama-sama. Cara yang kedua yaitu, ustadz atau ustadzah membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan santri tersebut. Sehingga santri secara perlahan-lahan santri bisa membaca ayat-ayat yang sedang dihafalnya tanpa melihat mushaf karena benar-benar sudah ada dalam ingatannya, cara ini termasuk metode (jibril) yang baik untuk dikembangkan, karena akan menghilangkan kejenuhan, di samping akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal oleh santri, cara yang seperti ini termasuk metode yang efektif dan sangat baik digunakan oleh para pecinta hafal Al-Qur'an. Selain memudahkan menghafal

mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalnya, tetapi juga dapat membentuk gerak reflex pada lisannya karena terbayang dalam ingatannya. Cara seperti inilah yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar dalam mendidik santri mereka.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mengulang-ngulang hafalan sampai masuk kedalam ingatan, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama sekitar durasi waktu kurang lebih sekitar 30 menit, tujuan dilakukannya kegiatan seperti ini adalah untuk mengingat dan menjaga hafalan yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.

Selanjutnya setelah santri menghafal beberapa ayat tersebut adalah melakukan penyeteran (Talaqqi) kepada pembimbing tahfidz. Setoran hafalan ini dilakukan setiap hari kepada ustadz atau ustadzah dan pada evaluasi semester dan tahunan para santri juga wajib menyeterkan hafalan mereka dengan cara satu-persatu kemudian didengarkan kepada seorang ustadz atau ustadzah guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dalam menggunakan metode jibril kita juga bisa mengkombinasikan dengan beberapa metode karena itu bukan tindakan yang salah. Terutama dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak terlihat monoton dan menghindari rasa bosan. Selaras dengan teori bahwa Ponpes Tahfidz Qur'an Al-Kautsar yang selalu menggunakan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an terkadang mengkombinasikan juga dengan metode tardid dan talaqqi, dengan itu para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan

oleh guru pembimbing.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Tahfidz Qur'an Al-Kautsar.

Berdasarkan wawancara kepada direktur, pembimbing tahfidz dan santri Al-Kautsar dapat dianalisa bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode jibril yang di laksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar adalah yang utama kesadaran dan kesungguhan para santri dalam menghafal Al-Qur'an serta keikhlasan para ustadz atau ustadzah yang berkompeten dibidangnya dengan metode pengajaran yang baik yang memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, tempat terbuka, tempat yang jauh dari keramaian, kemudian media terkait smartpone misalnya dengan aplikasi Qur'an android yang ada di dalam smartpone dan media yang lain seperti Speaker, Microfon, Tape recorder, denhan media iniakan membantu para santri untuk lebih memudahkan dalam proses penghafalan Al-Qur'an dan yang lebih penting adalah diri santri itu sendiri yang memiliki motivasi untuk menjadi seorang hafidz qur'an. Senadadengan teori faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an :

a. Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah SWT kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang

membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir, kekuatan itu diberi nama “kecerdasan” sebuah anugrah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.

b. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini ungkapan tentang motivasi, motivasi dapat mengalahkan kekuatan, kemalasan dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energy untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Dalam menghafal Al-Qur’an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal.

c. Usia ideal

Usia juga termasuk yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur’an adalah dimulai sejak usia 5 sampai 23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an dan belajar apapun. Maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya disbanding menghafal ketika usia dewasa.

d. Kesehatan

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur’an. Penghafal yang sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal arena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak

bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya.

e. Manajemen waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an. Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu.

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seseorang yang sedang menghafal sangatlah penting. Ketika calon hafidz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya.

g. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan. Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya dalam memantau proses menghafal Al-Qur'an, selanjutnya adalah kurangnya motivasi dari anak itu sendiri dan sering malas untuk menambah hafalan di luar kelas maka

anak tersebut akan tertinggal hafalan dengan santri yang sudah menghafal sebelum memasuki kelas, kemudian belum mampu mengatur waktu dengan baik karena banyaknya kegiatan di pondok mereka yang terkadang berbenturan dengan jadwal tahfidz qur'an selain itu santri malas mengulang-ngulang bacaan dan kurang focus pada saat pembelajaran.

Sejalan dengan teori bahwa yang menjadi hambatan dalam proses menghafal dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti :

a. Kesehatan

Kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu, contohnya penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal.

b. Kecerdasan

Perbedaan di bidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat bakat. Perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang lain. Karena itu prestasi belajar pun berbeda-beda. Ada yang bagus di bidang sains dan ada pula yang baik di bidang ilmu-ilmu sosial, semuanya harus kita hargai. Setiap orang dengan beragam jenis kecerdasan dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah asal mempunyai semangat dan motivasi yang kuat serta tekun dan istiqomah dalam menjalaninya.

c. Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat terkait dengan perkembangan kehidupannya, yaitu lingkungan, budaya, atau kebiasaan di lingkungan, keluarga dengan tuntutan, tempat belajar dengan system dengan diberlakukannya, selain diri sendiri.

d. Usia

Usia menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tua seseorang maka daya ingat semakin berkurang tetapi usia bukanlah salah satunya yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an, dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridho Allah SWT, kesabaran dan ketekunan insyaAllah usia tua tidak akan menjadi halangan.

e. Keluarga

Ketika calon hafidz kurang mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal Al-Qur'an, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kurangnya biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.

f. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.

g. Tempat yang kurang kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an.

h. Tidak ada pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup fatal.

3. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan gambaran yang jelas ternyata pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar memiliki hasil yang sangat baik untuk menjadikan seseorang hafidz Qur'an (penghafal Al-Qur'an), ini bisa dilihat dari penyampaian direktur Al-Kautsar bahwa keberhasilan dan pencapaian untuk pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diberikan oleh pondok pesantren itu sendiri, itu artinya dari target umum selama setahun 8 juz itu berjalan sesuai dengan keinginan pondok

pesantren dan untuk mencapai satu tahun 8 juz itu bisa tercapai dengan 7-8 ayat perhari. Kemudian jawaban dari ustadz Husen Al Hafidz keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam menghafal hasilnya sangat baik hafalan mereka tentunya terus bertambah tentunya target 1 tahun 8 juz bisa tercapai bahkan bisa melebihi target yang kita perkirakan. Keberhasilan pelaksanaan metode jibril juga bisa dilihat dari wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progress dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode yang diterapkan di Ponpes Al-Kautsar itu sendiri yang target mereka yaitu satu tahun 8 juz hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini menghasilkan hal yang sangat positif untuk mencetak anak-anak bangsa yang cinta akan Al-Qur'an yang sesuai dengan visi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar itu sendiri untuk menjadikan generasi yang Rabbaniyah dan Qur'ani. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat dianalisa bahwa, keberhasilan pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Kautsar serta pemberitahuan dari direktur Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar bahwa pelaksanaan metode jibril dalam menghafal yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang diberikan oleh Pondok Pesantren itu sendiri, itu artinya dari target umum selama setahun 8 juz itu berjalan sesuai dengan visi Pondok Pesantren Al-Kautsar. Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan santri bahwa mereka telah memiliki progress yang baik dalam menghafal Al-Qur'an in' bisa dilihat dari

Sejalan dengan teori indicator-indikator keberhasilan dalam menghafal ialah

menurut kennerh cara untuk mengukur kemampuan menghafal sebagai berikut :

- a. Recall: Merupakan upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya.
Contoh: mampu menceritakan kembali apa yang dihafalkan.
- b. Recognition: mampu untuk mengenali kembali apa yang dipelajari. Contoh : meminta peserta didik untuk menyebutkan item-item yang baik di hafalkan secara baik dan lancer.
- c. Relearning: Merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh : kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.⁶⁹

Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil ini bisa diketahui dari target hafalan satu tahun 8 juz dan berdasarkan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sudah efektif. Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an, kemampuan menghafal santri meliputi kelancaran, tajwid dan makhorijul khuruf.

⁶⁹ Suroso, Smart Brain: *Metode Menghafal Cepat Dan Meningkatkan Ketajaman Memori*,(SIC,2004), 108-109)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di PONPES Al-Kautsar selalu diawali dengan mengulang atau memurojaah hafalan yang telah dihafal dengan membaca secara bersama-sama sampai dengan pembimbing tahfidz memutuskan untuk menambah hafalan baru. Untuk menambah hafalan baru para pembimbing tahfidz terlebih dahulu membacakan atau memberi contoh bacaan ayat yang akan dihafal dengan baik kemudian santri mengikuti bacaan tersebut, setelah bacaan santri dipastikan baik proses selanjutnya adalah menghafal yang dibacakan (jibril), untuk kegiatan terakhir yaitu melakukan setoran hafalan dengan menghadap langsung ke pembimbing tahfidz untuk menyetorkan hafalannya (talaqqi).
2. Faktor pendukung adalah pembimbing yang berkompeten di bidangnya, metode yang mudah dipahami, tempat dan lingkungan yang nyaman, motivasi dari pembimbing dan murid itu sendiri serta ruangan menghafal yang nyaman dan tenang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah santri yang masih sering izin, jadwal yang padat dengan jam belajar diniyah / belajar kitab kuning, penyakit malas mengulang-ulang hafalan.

3. Keberhasilan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Ponpes Tahfidz Qur'an Al-Kautsar sudah berhasil yang target 1 tahun 8 juz ini bisa dilihat dari hafalan para santrinya yang hafalannya sudah mencapai 8 juz bahkan sudah melebihi target.

B. Saran-saran

1. Untuk pengasuh pondok di Al-Kautsar , Direktur dan seluruh ustadz /ustadzah selaku pembimbing yang berkompeten, hendaknya dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ini waktunya dilebih banyakkkan lagi, seluruh santri lebih diperhatikan lagi mengenai hafalannya guna membuat para santri memantapkan hafalannya agar bisa menjadi para santri yang berjiwa qur'ani.
2. Untuk para santri tetap selalu bersabar dan bersemangat dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, selalu mentaati arahan ustadz/ustadzah dan juga orang tua di rumah. Dan selalu saling mengingatkan antar sesama supaya selalu tetap istiqomah.
3. Untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode jibril dan penelitian yang berhubungan dengan aspek lainnya, semoga skripsi ini menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi para peneliti setelah penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penilaian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Cet,2,hal.104 .
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:Bening, 2010, hal. 105-106
- Ahmad Tafsisr, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, "*Dasar-Dasar Penelitian*". (Surabaya: Elkaf, 2006). hal. 175
- Ahsin, "*Al-Hafidz, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*",(Jakarta: Amzah, 2008), hal, 28
- AhsinW, *Al-Hafidz, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Amzah, 2008), hal:26
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta : Pustaka setia, 1998. 17
- Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an...*,13-25
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), 391
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*,(CV. Penerbit J-Art, 2005), hal, 439
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995), hal: 52
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002) 392.
- Dina Y. Sulaeman, "*Mukjizat Abad 20, Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an: Wonderful Profile of Husein Tabataba F*", Bandung:Pustaka IIMaN, Cet. Xv, 2008, hlm. 130
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Ramayana: Pers), hal. 102.
- Hakim, Luqman. "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2.4 (2021): 60-73.
- Hakim. Rosniarti, *Metodologi Studi Islam I*. Padang, Baitul Hikmah,2000
- Iffah Alawiyah, "*Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu Al-Qur'an Krandon Kudus*", Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003).
- Imtihana, Aida. "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib* 2.2 (2016): 179-197.
- Iswandi, I. (2019). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 37-53.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2007), hlm. 529.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 1.4

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung,2000) hlm.105.
- Masduki, Yusron. “*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*”., Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 2018, 14.1: 18-35.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Gholia Indonesia, 2001). 234
- Muhammad Irham, “*Pengaruh Menghafal Al-Qur’an terhadap Akhlak Anak di Masyarakat Studi Kasus di Masyarakat Desa Proto Pekalongan*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2002)
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2020): 95-108.
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta:Gema Insani, 2008, hlm. 52
- Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002), hlm: 178
- Sugiono, *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabet, 2013). 38
- Sugiyono, “*Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta , 2010). hal. 122-129
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*”., (Jakarta: Rineka Cipta,2002). hal.3
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 309
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), 157
- Suroso, *Smart Brain: Metode Menghafal Cepat Dan Meningkatkan Ketajaman Memori*,(SIC,2004), 108-109)
- Wahid, Wiwi Alawiyah. "*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*." (2014): 16-21.
- Wahyuningrum, Ratih, and Herfiati Herfiati. "Pembuatan Aplikasi Al-Qur’an Sebagai Alat Bantu Menghafal Al-Qur’an Juz 30 pada Mi. Asya-fi’iyah 03." *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer* 6.1 (2022): 35-45.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah hafal Al-Qur’an*, Yogyakarta : KAKTUS, Cet.1, 2018, 74-75
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hlm. 69
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta:DIVA Press, Cet. VII, 2014, hal. 122-123
- Yasin, Nur. “*Implementasi Metode Bil-Qolam pembelajaran membaca Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas tajwid dan pemahaman mufradat di TPQ Bil-Qolam Singosari-Malang*”. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 22
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 23
- Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an*, Medina-Te, Vol. 18, No. 1, 2018, hlm. 23-24

Zikrotun Nafisah, "*Studi Penerapan Metode Takrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Roudhotul Jannah Kudus*", Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004),

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jalan DIL A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 23010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : U/CS Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | 2. Bahwa seluruh yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk dilerahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Penguasaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/BJU/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; |
| | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang lain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua PDI PAI Nomor : - |
| | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022 |

MEMUTUSKAN :

- | | | |
|------------|-------------------------------------|------------------------------|
| Menetapkan | 1. Drs. Saiful Mustar, M.Pd | 19620204 200003 1 004 |
| Pertama | 2. Dr. Aari Karolina, M.Pd.I | 19891225 201503 2 006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nur Muarif

N I M : 18531141

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu

- | | |
|---------|--|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan format skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apebila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 8 Juni 2023



Terdapat

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Ketua Akademik, kemahasiswaan dan kerjasama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaimcurup.ac.id> Email: admin@iaimcurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : An.34/FT.1/PP.00.3006/2023 20 Juli 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nur Muarif
NIM : 18521141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu
Waktu Penelitian : 20 Juli 2023 s.d 20 Oktober 2023
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izninye diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Terbaca dan disampaikan Yth.:

5. Rektor
6. Wakil 1
7. Ka. Biro AGIAK
8. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1017/Kk.07.03.3/Pp.00.7/08/2023

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 837/In.34/FT.1/PP.00.9/08/2023 tanggal 20 Juli 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Nur Muarif
NIM : 18531141
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Implementasi Metode Jibril Dalam Menghawal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu
Waktu Penelitian : 20 Juli 2023 s/d 20 Oktober 2023
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup-Bengkulu

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 07 Agustus 2023
Kas. PD. Pontren

Sofiano, S.Ag
NIP. 196905082000031001

Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pimpinan Pondok Tahfidz Qur'an Al Kautsar Rejang Lebong



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Alip Murni
1851141
TABIRAH
Dr. H. SAUL MUSTAR, M.Pd
Implemikasi Metode RBT dalam
Menghafal Al-Sunan al-Sadat
Penerbitan Tajwid Sunan Al-Rauhan
Cerup - Bengkalis

- Kartu konsultasi ini harus dilampirkan pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Pengisian berupa mahasiswa yang menulis skripsi untuk bimbingan mahasiswa meliputi dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi dengan pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kelain yang di pedikan;
- Agar ada bukti cukup untuk perbaikan skripsi diberikan diujikan di hadapan agar konsultasi tersebut dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Alip Murni
1851141
TABIRAH
Dr. H. SAUL MUSTAR, M.Pd
Implemikasi Metode RBT dalam
Menghafal Al-Sunan al-Sadat
Penerbitan Tajwid Sunan Al-Rauhan
Cerup - Bengkalis

Kartu konsultasi ini harus dilampirkan pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

Alip Murni
Dr. H. SAUL MUSTAR, M.Pd
NIP. 198101191990310001

Alip Murni
Dr. H. SAUL MUSTAR, M.Pd
NIP. 198101191990310001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/1/2023	Sharia Bab 1, 2, 3	SA	Atre
2	11/1/2023	Sharia Bab 10	SA	Atre
3	27/1/2023	Prinsip bab 1, 2, 3	SA	Atre
4	4/2/2023	Amlyin, 1, 2, 3	SA	Atre
5	7/2/2023	Perbankan Bab 10	SA	Atre
6	17/2/2023	Acc Bab 10	SA	Atre
7	18/2/2023	Perbankan BAB 10, Khatam	SA	Atre
8	28/2/2023	Acc ujian Paragraf 6	SA	Atre



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	5/1/2023	Perbankan Bab 1 → Tuliskan teori bab 2	SA	Atre
2	14/1/2023	Perbankan Bab 1 → 3 Tuliskan Bab 1 → 3 Perbankan Khatam	SA	Atre
3	17/1/2023	Acc Bab 1 → 3 Perbankan Khatam	SA	Atre
4	23/1/2023	Acc Khatam Bab 1 → 3 Perbankan Khatam	SA	Atre
5	25/1/2023	Perbankan Bab 4, 5	SA	Atre
6	15/1/2023	Tuliskan Bab 4 → 5 Tuliskan Bab 4 → 5	SA	Atre
7	19/1/2023	Perbankan Bab 4 → 5 Tuliskan Bab 4 → 5	SA	Atre
8	28/1/2023	Acc of Paragraf 6	SA	Atre

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Zuhairah*

Selaku : *responden wawancara*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : NUR MUARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023

Responden Wawancara,


(*Zuhairah*)
Zuhairah al Hafidh

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ustad. Huszanul Hakimul Falaq*
Selaku : *pancainas pesantren*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUJARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 19 Desember 2023

Responden Wawancara,

Huszanul Falaq
(*Ustad. Huszanul Falaq*)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Anwar Alfarizki
Selaku : Ustadz / Nancumber

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

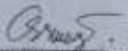
Nama : NUR MUARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023
Responden Wawancara,


(.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Abdul Latif*
Selaku : *ustad.*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUARIF
NIM : 18531141
Fakultas: Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023
Responden Wawancara,


(.....*Latif*.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUAMAR

Selaku : *Santri*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023

Responden Wawancara,


(.....)
MUAMAR .

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Dion Alimabari*

Selaku : *Peneliti*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jihed Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
gunakan selagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023

Responden Wawancara,



M. Dion Alimabari

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ingrid Vimal Syah*

Selaku : *Santri Putri Al-Kautsar*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)


Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup *15 Desember* 2023

Responden Wawancara,


(.....)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nazif Abdul Hafiz
Selaku : Santri

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

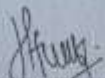
Nama : NUR MUARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu".**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 14 Desember 2023
Responden Wawancara,


(.....)
Nazif Abdul Hafiz

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofia Nurul Zaskia
Selaku : Santri Putri Al-Kautsar

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUJARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 29 Agustus 2023
Responden Wawancara,

(Sofia Nurul Zaskia)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Meputi Areza

Selaku : Santri Putri Al-Kautsar

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUJARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

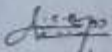
Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 15 Desember 2023

Responden Wawancara,


(Dwi Meputi Areza)

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Aditia attormuzi*
Selaku : *Sarjana*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :


Nama : NUR MUARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 19 Desember 2023
Responden Wawancara,


(.....)
Aditia attormuzi

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anjani Anggraeni
Selaku : Santri putri Al-kautsar

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

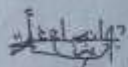
Nama : NUR MUJARIF
NIM : 18531141
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup 15 Desember 2023
Responden Wawancara,


.....
Anjani Anggraeni

**SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKSANAKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Gerica Dwi Astin*

Selaku : *siswa*

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : NUR MUARIF

NIM : 18531141

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

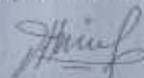
Telah melakukan wawancara untuk data penelitian Skripsi yang berjudul :

"Implementasi Metode Jibril Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al Kautsar Curup Bengkulu"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Curup 29 Agustus 2023

Responden Wawancara,



(*Gerica Dwi A*.....)

Kegiatan Belajar Mengajar dan Wawancara



Implementasi metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes tahfidz quran al-kautsar curup bengkulu

1. Direktur/pengasuh dan ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Al-Kautsar
 1. Metode apa yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an di ponpes tahfidz quran Al-Kautsar ?
 2. Bagaimana cara pelaksanaan metode jibril tersebut ?
 3. Berapa target hafalan yang ditentukan di Ponpes tahfidz qur'an Al-Kautsar ?
 4. Bagaimana pencapaian dari proses menghafal Al-Qur'an dengan metode jibril tersebut ?
 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan metode jibril di ponpes tahfidz quran Al-Kautsar ?
 6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode jibril dalam menghafal Al-Qur'an di ponpes tahfidz qur'an Al-Kautsar ?
 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode jibril ?

II. Santri/murid

1. Berapa ayat,surat/juz Al-Qur'an yang sudah anda hafal ?
2. Menurut anda bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Kautsar ini ?
3. Apakah anda mempunya metode tersendiri dalam menghafalkan Al-Qur'an ?
4. Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Kautsar ?
5. Menurut anda bagaimana proses evaluasi metode menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Kautsar ?

6. Apakah menghafal Al-Qur'an merupakan keinginan sendiri atau ada motivasi serta dorongan dari orang lain ?

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Nur Muarif, lahir di Desa Merbau 5 September 1999 putra bapak bapak Kasio dan ibu Sukarti. Penulis bertempat tinggal di desa Merbau, Kec. Banding Agung, Kab. OKUS, Prov. Sumatera Selatan. Namun selama proses perkuliahan berjalan, penulis bertempat tinggal di Gedung Pusat Perpustakaan IAIN Curup, Kec. Curup Utara, kab. Rejang Lebong, prov. Bengkulu.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pada tahun 2006 Penulis menimba ilmu pendidikan secara formal di SDN Merbau lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di MTSN Banding Agung lulus pada tahun 2015, dilanjutkan pada tingkat atas di MAN 2 OKUS lulus tahun 2018. Dan selanjutnya melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi (S1) dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.